

**HUBUNGAN *SUBFOVEAL CHOROIDAL THICKNESS* DAN  
*AXIAL LENGTH* TERHADAP *BEST CORRECTED VISUAL ACUITY*  
PADA PENDERITA MIOPIA TINGGI**

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Dokter Spesialis Mata

Oleh :

**HAFIZ SHATARI**

**No. BP: 2250301203**



**dr. Rinda Wati, SpM(K)  
Dr. dr. Fitratul Ilahi, SpM(K)**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MATA PROGRAM SPESIALIS**

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2026**

## **Hubungan *Subfoveal Choroidal Thickness* dan *Axial Length* terhadap *Best Corrected Visual Acuity* pada Penderita Miopia Tinggi**

**Hafiz Shatari**, Rinda Wati, Fitratul Ilahi

Departemen Ilmu Kesehatan Mata Fakultas Kedokteran Universitas Andalas  
RSUP Dr. M. Djamil Padang, Indonesia

### **Abstrak**

**Pendahuluan:** Miopia tinggi ditandai dengan elongasi aksial progresif dan perubahan struktural pada koroid. *Subfoveal choroidal thickness* (SFCT) diduga mencerminkan perubahan metabolik dan perfusi yang mempengaruhi fungsi visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara SFCT dan *axial length* (AL) terhadap *best corrected visual acuity* (BCVA) pada penderita miopia tinggi sebelum terjadinya miopia patologis.

**Metode:** Studi analitik observasional dengan desain *cross-sectional* dilakukan pada 43 mata dari 25 pasien yang berusia 18–25 tahun dengan *spherical equivalent* (SE)  $\leq -6,00$  D. SFCT diukur menggunakan *Spectral-Domain OCT* dengan mode *Enhanced Depth Imaging* (EDI-OCT), AL menggunakan IOLMaster 700, dan BCVA menggunakan *Snellen chart* yang dikonversi ke LogMAR. Analisis statistik menggunakan uji korelasi *Spearman* dan regresi linear berganda.

**Hasil:** Median usia adalah 22 tahun, dengan 76% perempuan. Median SE adalah  $-6,75$  D. Rerata AL adalah  $26,31 \pm 1,25$  mm. Median SFCT adalah  $260,00 \mu\text{m}$  ( $142\text{--}404 \mu\text{m}$ ), dan median BCVA adalah  $0,10$  LogMAR ( $0,00\text{--}0,30$ ). Uji korelasi *Spearman* menunjukkan korelasi negatif signifikan antara SFCT dengan AL ( $r = -0,385$ ;  $p = 0,010$ ), SFCT dengan BCVA ( $r = -0,407$ ;  $p = 0,007$ ), sedangkan hubungan antara AL dengan BCVA tidak bermakna secara statistik ( $r = 0,294$ ;  $p = 0,056$ ). Analisis multivariat menunjukkan bahwa SFCT merupakan prediktor independen yang signifikan terhadap BCVA ( $\beta = 0,000$ ;  $p = 0,024$ ), sedangkan AL tidak ( $\beta = 0,011$ ;  $p = 0,469$ ).

**Kesimpulan:** Penipisan SFCT merupakan prediktor independen terhadap penurunan BCVA serta berperan dalam mendeteksi gangguan visual subklinis pada miopia tinggi. Temuan ini menegaskan pentingnya evaluasi koroid secara rutin dalam pemantauan fungsi visual, terutama sebelum berkembang menjadi miopia patologis.

**Kata kunci:** *miopia tinggi; subfoveal choroidal thickness; axial length; best corrected visual acuity; EDI-OCT*

